



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI
MIS ISLAMİYAH SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
SEPTI LASTRI SIREGAR
NIM 0306162163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI
MIS ISLAMIYAH SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SEPTI LASTRI SIREGAR
NIM 0306162163

Pembimbing I

Dr. Salminawati, MA

Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Pembimbing II

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 19760721 200501 2 003

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 19760721 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Lastri Siregar

Tempat/Tgl Lahir : Pasar Lama, 13 September 1997

NIM : 0306162163

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example*
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS
Islamiyah Sunggal.

Pembimbing : 1. Dr. Salminawati, S.S, MA.
2. Dr. Fatma Yulia, MA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerimasegala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, April 2020

Yang membuat pernyataan

Septi Lastri Siregar

0306162163

Medan, April 2020

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lampiran : -

Bapak Dekan

Perihal : Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n Septi Lastri Siregar

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

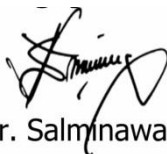
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Septi Lastri Siregar yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal”**. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

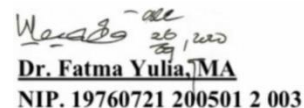


Dr. Salminawati, MA

Dr. Salminawati, S.S., MA

NIP. 19711208 200710 2 001

Pembimbing II



Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 19760721 200501 2 003

Dr. Fatma Yulia, MA

NIP. 19760721 200501 2 003



ABSTRAK

Nama : Septi Lastri Siregar
NIM : 0306162163
Fak/Jur : FITK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran *Example Non Example*, Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di MIS Islamiyah Sunggal (2) Hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di MIS Islamiyah Sunggal (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, serta teknik analisis data dengan menggunakan analisis inferensial (uji normalitas, uji wilcoxon, dan uji *Mann-Whitney*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa. Dimana terdapat dua kelas, yaitu kelas VI-A (kelas eksperimen) yang berjumlah 30 siswa dan kelas VI-B (kelas kontrol) yang berjumlah 27 siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis uji *Mann-Whitney*.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional memperoleh rata-rata 75,92593. (2) Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* memperoleh rata-rata 84,8333. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar $-2,142$ dengan nilai *Sig.* 0,0032. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima.

Simpulan dalam penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, MA

Dr. Salminawati, S.S, MA.
NIP. 19711208 200710 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia menuju kebenaran yang disinari dengan iman dan Islam.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.”

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasihyang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan PGMI sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah membantu penulis bersama teman-teman dalam kelengkapan administrasi dan juga informasi-informasi dalam jurusan, sekaligus telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih penulis persembahkan teristimewa untuk Ayahanda tercinta Djafar Siddik Siregar dan Ibunda Tercinta Haidah Rangkuti atas segenap kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan, yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.
6. Terima kasih kepada Abang-abang dan Kakak-kakak saya tercinta atas doa dan dukungannya selama ini.
7. Ucapan terima kasih kepada Ibu Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd selaku Kepala MIS Islamiyah Sunggal serta dewan guru dan para siswa kelas VI yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Mufida Maghfirah, Nurul Fadillah, Tia Yustika Sari, Novia Lestari dan Mhd. Alfach Reza Basni Purba yang senantiasa membantu, memotivasi dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu menghibur penulis serta berbagi dalam suka maupun duka, yang sudah menjadi keluarga selama kurang lebih 4 tahun dan penulis berharap hubungan kekeluargaan ini berlangsung selamanya. Semoga kita kelas menjadi orang-orang sukses dunia dan akhirat.

9. Terima kasih juga kepada Danisya Erika Putri dan Nurul Aini yang senantiasa membantu selama perkuliahan terutama dalam penulisan skripsi ini.

10. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan saya dan seluruh rekan PGMI-5 Stambuk 2016, sahabat yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung, membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar “S.Pd”.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila ada kekurangan dan kelemahan di dalam skripsi ini karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Sumbangan kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, 10 Maret 2020

Penulis

SEPTI LASTRI SIREGAR
NIM. 0306162163

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Belajar	9
a. Pengertian Belajar (تَعَلُّمٌ).....	9
2. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar (نَتَائِجُ التَّعْلِيمِ).....	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran (نَمَطُ التَّعْلِيمِ).....	18
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> (الْمِثَالِيَّةُ وَغَيْرُ الْمِثَالِيَّةِ).....	19

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	22
d. Modifikasi Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	22
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	23
4. Hakikat Pembelajaran Matematika (الرِّيَاضِيَّاتُ)	24
5. Materi Konsep Dasar Lingkaran	27
B. Kerangka Fikir`	29
C. Penelitian yang Relevan	31
D. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Defenisi Operasional	37
D. Instrument Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data	53
B. Uji Persyaratan Analisis	55
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63

E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	73
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Tes Pilihan Ganda.....	39
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien r	41
Tabel 3.4 Klarifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
Tabel 3.5 Klarifikasi Daya Pembeda Soal	43
Tabel 4.1 Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa.....	46
Tabel 4.2 Data Siswa/i MIS Islamiyah Sunggal	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	57
Tabel 5.1 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	58
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 5.3 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	60
Tabel 5.4 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol	61
Tabel 5.5 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	62
Tabel 6.1 Hasil Belajar Kelas Ekperimen.....	65
Tabel 6.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	81
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	102
Lampiran 3 Instrumen Tes	118
Lampiran 4 Data Validasi	127
Lampiran 5 Reliabilitas	128
Lampiran 6 Tingkat Kesukaran Soal.....	129
Lampiran 7 Daya Pembeda Soal	130
Lampiran 8 Instrumen Tes (Pre-Test).....	131
Lampiran 9 Instrumen Tes (Post-Test).....	138
Lampiran 10 Uji Normalitas	145
Lampiran 11 Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	148
Lampiran 12 Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen.....	149
Lampiran 13 Uji Mann-Whitney	150
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan	151
Lampiran 15 Surat Keterangan Validasi.....	155
Lampiran 16 Surat Izin Riset	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu sehingga dapat mengalami perubahan dalam diri individu tersebut dan menjadi bekal bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan juga diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang tersebut melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamiin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kemampuan kepada seseorang untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka dimasa depan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal utama dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹

Salah satu pendidikan umum yang penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah Matematika. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).

Permendikbud No. 57/2014 menyatakan, “Matematika diartikan sebagai studi dengan logika dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan (*justified*) dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi”. Matematika dikembangkan melalui penggunaan abstraksi dan penalaran logis, mulai dari perhitungan, pengukuran dan studi bentuk serta gerak objek fisis.

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Konsep merupakan batu pembangunan berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat. Akan

¹ Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, (2018), *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, (1), hal. 35.

tetapi sangat sulit bagi siswa menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep.²

Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi matematika. Namun kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran matematika masih rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari hasil belajar matematika siswa, seperti nilai UTS yang masih belum mencapai KKM. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studinya langsung yang menjelaskan bahwa siswa yang tuntas dari populasi yang berjumlah 57 siswa hanya 40% siswa yang mampu mencapai nilai KKM.

Hasil belajar merupakan puncak dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru, seperti hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari faktor guru, antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan

² Relawati dan Nurasni, (2016), *Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Core dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMP*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, (2), hal. 162.

³ Sutarti Hadi dan Maidatina Ummi Kalsum, (2015), *Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, (1), hal. 60.

guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan siswa, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa, dan media yang digunakan kurang bervariasi.

Dilihat dari siswanya sendiri, faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, antara lain matematika dianggap pembelajaran yang sulit, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru harus menciptakan suatu perubahan dalam memperbaiki kemampuan pemahaman konsep matematika siswa agar tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain. Suatu pola urutan (sintaks) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan, alur, langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* mendorong siswa untuk lebih kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* lebih mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Model pembelajaran *Example Non Example* memiliki tujuan supaya siswa mampu mengklasifikasikan suatu konsep yang dipelajarinya dengan pemikirannya sendiri dengan menggunakan *Example* atau memberikan gambaran dari materi yang dipelajari dan *Non Example* atau memberikan gambaran yang bukanlah contoh dari materi yang dipelajari.⁴

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif terhadap model pembelajaran kelas konvensional dan pembelajaran ini bertujuan agar para siswa saling membantu dalam kelompok-kelompoknya. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* memiliki efek yang baik terhadap keaktifan siswa.

Melalui model pembelajaran *Example Non Example* ini diharapkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal”**.

⁴ Doni Sabroni, dkk, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, (2), hal. 140.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan siswa.
2. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa.
3. Media yang digunakan kurang bervariasi.
4. Matematika dianggap pembelajaran yang sulit.
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di MIS Islamiyah Sunggal?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di MIS Islamiyah Sunggal?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di MIS Islamiyah Sunggal.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di MIS Islamiyah Sunggal.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dalam pengembangan suatu proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman yang konkret bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran

Example Non Example sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang model pembelajaran *Example Non Example* untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika.

e. Bagi Agama

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa terbentuknya peserta didik yang berkualitas sesuai dengan nilai dan norma agama, menghasilkan sumber daya manusia yang berperilaku, pola pikir dan hatinya senantiasa mengingat Allah SWT.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar (تَعَلُّمٌ)

Secara bahasa kata belajar berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Belajar dalam bahasa Arab disebut تَعَلُّمٌ (*ta'allumun*).⁵

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.⁶ Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup tanpa adanya didikan dan pengajaran dari manusia lainnya. Bayi yang baru lahir sudah membawa beberapa potensi-potensi yang diperlukannya untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, potensi tersebut tidak akan berkembang tanpa campur tangan manusia.⁷

⁵Kamus Bahasa Indonesia, (2008), Jakarta: Pusat Bahasa, hal. 24.

⁶ M. Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 16.

⁷ A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, (2013), *Kamus Akbar Bahasa Arab: Indonesia-Arab*, Depok: Gema Insani, hal. 25.

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.⁸

Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan.⁹ Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

- 1) Gagne berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.¹⁰
- 2) Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹¹
- 3) Witherington juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.¹²
- 4) Menurut Travers belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.¹³

⁸ M. Thobroni, hal. 16.

⁹ Karwono dan Heni Mularsih, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, hal. 18.

¹⁰ Agus Suprijono, (2009), *Metode Pembelajaran Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi)*, Surabaya: Blog History Education, hal. 9.

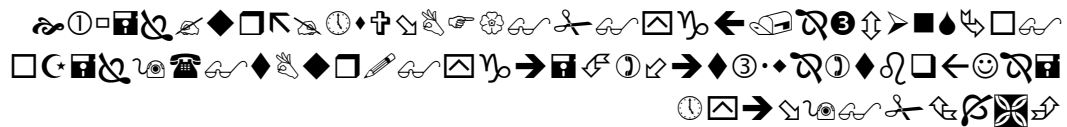
¹¹ Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 8.

¹² Tri Arifprabowo dan M. Musfiqon, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 3.

¹³ M. Thobroni, hal. 18.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk perubahan yang lebih baik.

Al-Qur'an juga sudah menjelaskan tentang perintah untuk belajar atau menuntut ilmu. Salah satunya yaitu Qur'an surah Al-Ankabut ayat 43, yang berbunyi:



Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”¹⁴

Tafsir ayat di atas dapat dijelaskan bahwa: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia.” (pangkal ayat 43). Maka sudah sangat banyak perumpamaan yang dibuat oleh Allah yang pemahamannya dekat dengan manusia. Seperti Allah mengambil perumpamaan *ba'udhatan* (nyamuk). Selain itu Allah juga pernah mengambil perumpamaan *dzubaab* (lalat), *zarrah* (atom), dan perumpamaan lainnya. Orang musyrikin di Makkah pernah menantang perumpamaan-perumpamaan yang dibuat oleh Allah dan bahkan mencelanya, mereka berkata: “Allah itu menurunkan apa yang Dia sebut wahyu, tetapi yang dibicarakan hanya dari laba-laba dan lalat”. Kemudian dijawab Allah pada ujung ayat 43 yaitu: “Dan tiada yang memahami kecuali orang-orang yang berilmu”. Maksudnya adalah orang musyrikin yang menantang perumpamaan yang dibuat oleh Allah tersebut adalah orang yang tidak memiliki ilmu atau tidak memahami perumpamaan-perumpamaan yang dibuat Allah. Akan tetapi, orang

¹⁴Kementerian Agama RI, (2014), *Mushaf Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, hal. 302.

yang berilmu akan merasa takjub melihat bagaimana Allah memberikan naluri kepada segala yang diberikan Allah hak hidup.¹⁵ Oleh karena itu penting sekali bagi kita untuk mencari ilmu lebih banyak lagi, agar kita dapat mengetahui apa yang tidak kita ketahui sebelumnya dan mampu memaknai ciptaan-ciptaan Allah yang ada di bumi.

Ayat di atas didukung dengan hadist sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البار)

Artinya: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu Abdil Barr)

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar (نَتَائِجُ التَّعْلِيمِ)

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar yang mempunyai arti yang berbeda. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bahwa hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil.¹⁶ Sedangkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam bahasa Arab, hasil belajar disebut dengan نَتَائِجُ التَّعْلِيمِ (*nataa'ijutta'liim*).¹⁷

Hasil belajar merupakan puncak dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru. Hasil belajar bisa di dapat dari hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga diperoleh dari

¹⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, (1999), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, hal. 54

¹⁶ Md. Noor bin Saper, (2017), *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC): Multicultural Guidance Counseling*, Pontianak: Elmans Institute, hal. 360.

¹⁷ A. Thoha Husein Almujaahid dan Atho'illah Fathoni Alkhalil.

faktor yang mempengaruhinya. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu hasil belajar juga diartikan sebagai prestasi belajar.

Hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku yang bisa diamati oleh guru, baik perubahan pengetahuan maupun perubahan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya. Dan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah direncanakan guru sebelumnya.¹⁸

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah mencakup:¹⁹

- a. Knowledge (المَعْرِفَةُ): (pengetahuan, ingatan)
- b. Comprehension (اِسْتِيعَابُ): (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- c. Application (تَطْبِيقُ): (menerapkan)
- d. Analysis (تَحْلِيلُ): (menguraikan, menentukan hubungan)
- e. Synthesis (نَحْطِيطُ): (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- f. Evaluation (التَّقْيِيمُ): (menilai)

Domain afektif adalah mencakup:

- a. Receiving (تَسْلِيمُ): (sikap menerima)
- b. Responding (رُدُودُ): (memberikan respons)
- c. Valuing (تَقْيِيمُ): (nilai)
- d. Organization (مُنَظَّمَةُ): (organisasi)
- e. Characterization (تَوْثِيقُ): (karakterisasi)

¹⁸ Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 130.

¹⁹Bloom dalam Agus Suprijono, (2009), *Teori dan Aplikasi*, Surabaya, hal. 13.

Sedangkan domain psikomotorik adalah mencakup:

- a. Initiatory (إِسْتِحْلَالِي)
- b. Pre-routine (مَا قَبْلَ الرُّوتِينِيَّةِ)
- c. Rountinized (رُوتِينِيَّة)

Selain ketiga domain diatas, psikomotorik juga mencapai keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial dan intelektual.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan bukan hanya dari satu aspek potensi individu saja melainkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling terkait satu sama lain.

Islam juga mempunyai konsep dalam memandang hasil belajar. Ketika seseorang telah menjalani proses kehidupannya dengan belajar atau menuntut ilmu, maka dengan ilmu tersebut Allah akan menaikkan derajatnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²¹

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu: السَّمْعُ (*as-sama'*), البَصَرُ (*al-bashar*), dan الْفُؤَادُ (*al-fu'ad*).

Kata *as-sama'* berarti telinga yang berfungsi menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. *Al-Bashar* berarti mengetahui atau melihat sesuatu.

²⁰ Agus Suprijono, (2009), *Teori dan Aplikasi*, Surabaya, hal. 13.

²¹ Kementerian Agama RI, hal. 273.

Sedangkan kata *al-fu'ad* adalah nama lain dari kata *albu*. *Al-fu'ad* atau *alb* merupakan pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketiga komponen tersebut yaitu *as-sama'*, *al-bashar*, dan *alb* (*al-fu'ad*) merupakan alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar. Kaitan antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan pembelajaran, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas untuk membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.²²

Ayat di atas didukung dengan hadist sebagai berikut:

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَّصَّوْا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رواه الطبراني)

Artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR. Tabrani)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu seseorang tersebut kurang bersemangat dan mudah lelah serta mudah pusing dan ngantuk.

²² Dawan Rahardjo, (1996), *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, hal. 542.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah tulang, patah tangan, lumpuh dan lain sebagainya. Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar seseorang. Jika seseorang mengalami cacat tubuh, maka belajarnya akan terganggu.

3. Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan secara efektif. Intelegensi ini pengaruhnya sangat besar terhadap kemajuan belajar.

2. Perhatian

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Selain itu untuk menarik perhatian siswa, usahakan untuk memberikan pelajaran yang menarik perhatiannya.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan. Pengaruh minat besar dalam belajar, jika pelajaran itu tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena siswa tersebut tidak tertarik atau berminat untuk mempelajarinya.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan dalam belajar, bakat juga dapat mempengaruhi belajar. Jika pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasilnya juga akan bagus.

5. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

6. Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Karena jika siswa sudah siap, maka hasil yang didapat juga akan bagus.

7. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa tersebut perlu diperhatikan agar terhindar dari kelelahan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarganya, seperti: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang mencakup: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa,

hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga termasuk kedalam faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

3. Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian Model Pembelajaran (نَمَطُ التَّعْلِيمِ)

Istilah model sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti model baju, model sepatu, model rumah, dan model yang lainnya. Model juga biasa dikenal dengan istilah pola. Model atau pola digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang, atau melaksanakan sesuatu kegiatan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran juga diperlukan suatu model agar pelaksanaannya praktis dan hasilnya efektif.²³ Model ini kita sebut sebagai model pembelajaran. Dalam bahasa Arab model pembelajaran disebut نَمَطُ التَّعْلِيمِ (*namtut ta'liim*).²⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

²³ M. Agus Martawijaya. (2016), *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*, Makasar: CV. Masage, hal. 7.

²⁴ A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, hal. 944.

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Karena penggunaan model pembelajaran membantu guru mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar secara keseluruhan ditunjukkan dalam sintaks model pembelajaran.²⁶

b. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example* (المِثَالِيَّةُ وَغَيْرُ المِثَالِيَّةُ)

Example Non Example berasal dari bahasa Inggris yang berarti *Example* (contoh) dan *Non Example* (bukan contoh). Dalam bahasa Arab *Example Non Example* disebut dengan المِثَالِيَّةُ وَغَيْرُ المِثَالِيَّةُ (*almitsaliyatu wa gairul mitsaliyatu*).²⁷

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

²⁵ Agus Suprijono, (2009), *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 46.

²⁶ Ibid, hal. 59

²⁷ A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, hal. 944.

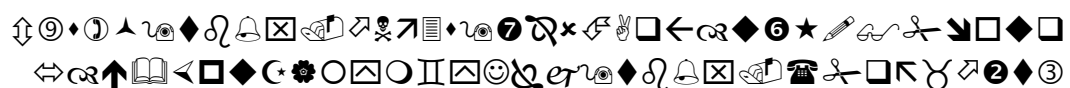
Menurut teori konstruktivisme, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri. Melalui model pembelajaran ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam mengerjakan tugas, sebab jika siswa senang maka mereka tidak akan terbebani dengan tugas yang diberikan, tetapi mereka akan senang mengerjakannya.

Model pembelajaran *Example Non Example* ini menggunakan media gambar bisa melalui OHP, proyektor ataupun poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan besar agar semua siswa dapat melihatnya terutama siswa yang duduknya dibelakang.²⁸

Jadi model pembelajaran *Example Non Example* ini cocok digunakan dalam mengajarkan tentang pemahaman sebuah konsep. Karena dari media gambar yang digunakan siswa dapat belajar mengerti dan menganalisa sebuah konsep.

Model *Example Non Example* ini juga diterapkan dalam metode pendidikan Rasul seperti yang telah dijelaskna dalam Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi:



²⁸ Moch. Agus Krisno Budiyanto, (2016), *Sintaks 45: Model Pembelajaran dalam Student Contered Learning (SCL)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 62-63.

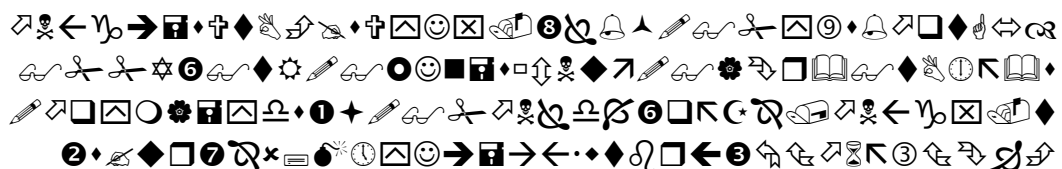


Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa mendidik dengan cara mencontoh keteladanan adalah satu model pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh.

Dijelaskan juga dalam tafsir *Al-Misbah* Quraish Shihab bahwasanya Islam wajib meneladani apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam persoalan agama. Karena, Nabi adalah orang yang diberikan wahyu oleh Allah SWT secara langsung. Kemudian untuk persoalan duniawi bersifat anjuran.³⁰

Qur'an surah Al-Baqarah ayat 17 yang berbunyi:



Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”.

Dijelaskan bahwa api yang semula dinyalakan kemudian dimatikan dalam keadaan yang gelap, maka kita tidak akan dapat melihat apapun. Semua akan terlihat gelap. Begitu juga dengan suatu benda, jika kita tidak melihat contoh bendanya langsung maka kita tidak akan mengetahui bentuknya seperti apa.

²⁹ Kementerian Agama RI, hal. 211.

³⁰ Quraish Shihab, (2011), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sebaliknya, jika kita melihat bendanya langsung maka akan mudah bagi kita untuk mempelajarinya.³¹

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditampilkan di OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar.
- 4) Siswa secara berkelompok menuliskan hasil pengamatannya.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- 6) Guru mengomentari hasil diskusi setiap kelompok, kemudian menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.³²

d. Modifikasi Model Pembelajaran *Example Non Example*

- 1) Guru menulis topik pembelajaran.
- 2) Guru menulis tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).

³¹ Kementerian Agama RI, hal. 3.

³² Moch. Agus Krisno Budiyo, hal. 63-64.

- 4) Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP.
- 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar melalui LCD.
- 6) Guru meminta salah satu kelompok mempersentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi.
- 8) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.

Kebaikan:

- a) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- d) Konsep hasil belajar.³³

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example* ini adalah:

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap pelajaran karena langsung ditunjukkan gambar.

³³ Aris Shoimin, (2017), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 75-76.

- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa, sebab disuruh menganalisa gambar.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, karena disuruh berdiskusi untuk menganalisa gambar.
- 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 6) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa secara langsung mengamati gambar yang disediakan guru.³⁴

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini adalah:

- 1) Sulit untuk menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas.
- 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar dan kompetensi siswa.
- 3) Kurang terbiasa menggunakan gambar dalam pembahasan utamanya baik itu bagi guru maupun siswa.
- 4) Waktu yang tersedia kurang efektif, karena dalam berdiskusi membutuhkan waktu yang lama.
- 5) Tidaktersedianya dana untuk menemukan gambar-gambar yang diinginkan.³⁵

4. Hakikat Pembelajaran Matematika (الرِّيَاضِيَّات)

Matematika berasal dari kata *mathema*, yang artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan

³⁴ Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 11.

³⁵ Ali Mudlofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 106.

dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas). Dalam bahasa Arab matematika disebut الرِّيَاضِيَّاتُ (*arriyaadhiyyaat*).³⁶

Dalam Permendikbud No. 57/2014, matematika diartikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang dan perubahan.³⁷

Menurut Van de Hanvel-Panhuizen dan Zainurie, bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.³⁸

Selain itu ada beberapa para ahli yang mendefenisikan matematika, diantaranya yaitu:

- a. *National Research Council (NRC)* menyatakan matematika adalah kunci peluang keberhasilan.³⁹
- b. Menurut R. Soedjadi matematika adalah: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (5) Matematika adalah pengetahuan tentang

³⁶A. Thoha Husein Almujaahid dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, hal. 916.

³⁷ Andi Prastowo, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 75.

³⁸ Rostina Sundayana, (2016), *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, hal. 24.

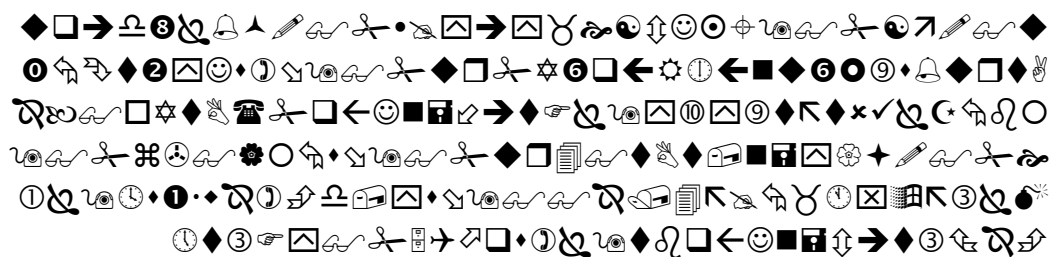
³⁹ M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 47.

struktur yang logik. (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁴⁰

- c. Elea Tinggi dalam Erman Suherman matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.⁴¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu bidang studi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sains, perdagangan, maupun yang lainnya.

Didalam agama Islam juga diperintahkan kepada kita untuk mempelajari matematika. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Yunus Ayat 5:



Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”⁴²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk mempelajari tentang bilangan dan perhitungannya, dan bilangan itu sendiri merupakan bagian dari matematika. Jadi, Islam pun mengajarkan kepada kita bahwa belajar matematika dianjurkan dan penting bagi kita Karena dengan

⁴⁰Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 1-3.

⁴¹ Rora Rizki Wandini, hal. 1-3.

⁴² Kementerian Agama RI, hal. 105.

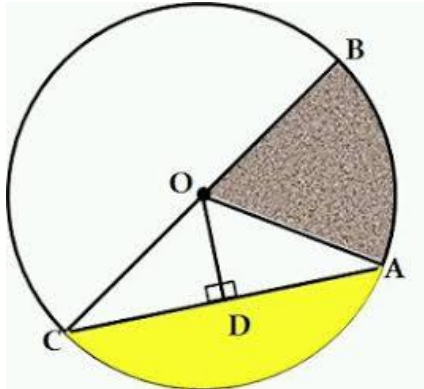
mempelajari matematika manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pelajaran matematika menurut BSNP adalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴³

5. Materi Konsep Dasar Lingkaran

⁴³ BSNP dalam Rora Rizki Wandini, hal. 11-12.



Lingkaran dalam matematika merupakan sebuah bangun datar dua dimensi. Lingkaran juga merupakan sekumpulan dari titik-titik yang membentuk suatu lengkungan yang memiliki panjang yang sama pada titik pusat lingkaran. Lengkungan-lengkungan yang terdapat dalam lingkaran saling berkaitan serta mengelilingi titik pusat dan juga membentuk daerah di dalamnya.

Lingkaran juga dapat diartikan sebagai himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat.

Sebuah lingkaran pastilah mempunyai beberapa bagian-bagian didalamnya. Bagian tersebut meliputi: titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, dan apotema.

1. Titik Pusat

Titik pusat adalah titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran.

2. Jari-Jari

Jari-jari adalah ruas garis yang menghubungkan pusat lingkaran ke suatu titik pada lingkaran.

3. Diameter

Diameter adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat.

4. Busur

Busur adalah garis lengkung pada lingkaran.

5. Tali Busur

Tali busur adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran.

6. Tembereng

Tembereng adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur.

7. Juring

Juring adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut.

8. Apotema

Apotema adalah garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur.⁴⁴

Adapun contoh benda-benda yang berbentuk lingkaran dalam kehidupan sehari-hari yaitu ban kendaraan, uang koin, jam dinding, kase DVD, donat dan lain sebagainya.

B. Kerangka Fikir

Pembelajaran matematika adalah suatu bidang studi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sains, perdagangan, maupun

⁴⁴ Indriyastuti, (2018), *Dunia Matematika: Untuk Kelas VI SD dan MI*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 67-68.

yang lainnya. Akan tetapi siswa kebanyakan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan membingungkan. Tidak heran jika banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Karena kebanyakan guru matematika hanya menjelaskan materi secara konvensional, sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran tersebut terutama dalam memahami konsep matematika.

Berangkat dari masalah tersebut, guru harus memberikan strategi yang baru dalam mengajarkan matematika, terutama dalam mengajarkan konsep matematika. Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam mengajarkan matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Karena dengan menggunakan model pembelajaran, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran konsep matematika adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Yang mana model ini adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Dengan adanya media gambar dalam pembelajaran siswa akan tertarik mengikuti pelajaran tersebut karena siswa langsung melihat gambarnya. Selain itu, dengan menggunakan media gambar juga dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa karena selama proses pembelajaran siswa akan disuruh untuk menganalisa sekaligus berdiskusi dengan siswa lain dalam mengamati gambar sehingga dengan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa. Dengan adanya media gambar ini juga, siswa dapat lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran, karena guru akan menanyakan alasan-alasan jawaban dari setiap pertanyaan analisis gambar tersebut.

Model ini juga akan berhasil jika digunakan dalam pembelajaran matematika terutama dalam mengajarkan konsep. Karena siswa belajar secara langsung dengan mengamati gambar. Dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Itulah alasan kenapa peneliti memilih model ini dalam mengajarkan konsep matematika kepada siswa.

C. Penelitian yang Relevan

1. Elivina Lubis (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa T.A 2017/2018”. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* memperoleh rata-rata 81,833 dengan variansi 153,316 dan standar deviasi 12,382. (2) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah memperoleh rata-rata 74,031 dengan variansi 198,096 dan standar deviasi 14,075. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII MTs. S. Hubbun Wathan Modal Bangsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh $t_{hitung} = 2,311$ dan $t_{tabel} = 2,000$.⁴⁵

⁴⁵ Elvina Lubis, (2018), Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa 2017/2018, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Ginanjar Adi Wibowo (2018) meneliti mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V MIM Al-omariyah Wates Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. Temuan penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar matematika materi sifat-sifat bangundatar. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil prasiklus sebelum dilakukan tindakan, siswa hanya mencapai 32,14% dengan rata-rata prasiklus 56,14. Sedangkan pada siklus I mencapai 42,85% dengan rata-rata 61,15. Siklus II yaitu 80,28% dengan rata-rata 82,67. Pencapaian pada prestasi belajar matematika yang terakhir yaitu 89,28% dari total keseluruhan siswa yang tuntas belajar dan indikator indikator keberhasilan yang ditetapkan $\geq 85\%$ dari total keseluruhan siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIM Al-omariyah Wates dinyatakan berhasil.⁴⁶
3. Henisa Rosulawati (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak”. Temuan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan tipe kooperatif *Example Non Example* terhadap hasil belajar matemati siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,211 > t_{tabel} = 2,021$ ($\alpha = 0,05$). Artinya

⁴⁶ Ginanjar Adi Wibowo, (2018), Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V MIS Al-Qomariyah Wates Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran matematika di kelas eksperimen dan dikelas kontrol.⁴⁷

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara mengenai suatu kejadian, tingkah laku atau gejala-gejala tertentu yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Alasan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan penelitian yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data.⁴⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

H_0 = Tidak dapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

⁴⁷ Henisa Rosulawati, (2018), Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak, Bandar Lampung: Universitas Lampung.

⁴⁸ Wagiran, (2013), *Metodologi Penelitian Tindakan Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal yang beralamat di Jl. Pinang Baris Nomor 150 Medan, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian uasi eksperimen. Penelitian uasi eksperimen adalah bagian dari penelitian eksperimen. Metode uasi eksperimen digunakan untuk mendekati kondisi eksperimentasl pada situasi yang memungkinkan manipulasi variable.⁴⁹ Pada penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.⁵⁰

Penelitian uasi eksperimen atau biasa disebut dengan eksperimen semu berfungsi untuk mengetahui pengaruh perlakuan karakteristik subjek yang diinginkan peneliti.⁵¹ Kondisi lingkungan penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian dan itu tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak murni dari percobaan yang dilakukan. Penelitian uasi eksperimen atau eksperimen semu fungsinya untuk mengetahui pengaruh percobaan terhadap karakteristik subjek sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

⁴⁹ Jalaludin Rahmad, (2005), *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Roasdakarya, hal. 22.

⁵⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 49.

⁵¹ Endang Mulyatiningsih, (2012), *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 85.

Dalam penelitian ini peserta didik diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Berikut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini:⁵²

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Tes</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : *pre-test* untuk kelas eksperimen

O₃ : *pre-test* untuk kelas kontrol

O₂ : *post-test* untuk kelas eksperimen

O₄ : *post-test* untuk kelas kontrol

X₁ : perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*

X₂ : perlakuan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Spiegel menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan darimana informasi yang diinginkan. Oleh

⁵² Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.113.

karena itu, populasi penelitian berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diselidiki.

Populasi bukan hanya orang sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas maupun kualitas) tertentu yang ada pada objek/subjek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI MIS Islamiyah Sunggal yang terdiri dari dua kelas yaitu VI-A dan VI-B yang berjumlah 57 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaklah mewakili populasi.⁵⁴ Menurut Chotari pengambilan sampel dapat diartikan sebagai pemilihan beberapa bagian dari totalitas atau keseluruhan yang kesimpulannya berlaku bagi totalitas tersebut.⁵⁵

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel melibatkan semua objek atau elemen populasinya tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel karena jumlah populasi yang dijadikan sampel relative kecil.

⁵³ Rosady Ruslan, (2008), *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 134.

⁵⁴ Muhammad Arif Hidayat, (2018), *The Statistics Of Education (Statistik Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 28.

⁵⁵ Tarjo, (2019), *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 47.

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian dapat menggunakan metode *sampling* jenuh ini jika populasinya terbatas atau sedikit.⁵⁶

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 57 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VI-A berjumlah 30 siswa dan VI-B berjumlah 27 siswa. Dengan ketentuan kelas A sebagai kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar, dan kelas B sebagai kelas kontrol dan akan diberikan tindakan yang sama dengan kelas eksperimen. Yang membedakan hanya dipenggunaan media saja.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini perlu dipaparkan untuk menghindari perbedaan penafsiran pada istilah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu langkah pembaharuan untuk mensiasati pemahaman konsep matematika siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dan dengan model pembelajaran *Example Non Example* ini siswa dapat secara langsung melihat dan mengamati gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi serta mendapat hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

⁵⁶ Tarjo, hal. 57.

2. Hasil belajar adalah puncak dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru. Hasil belajar bisa di dapat dari hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Apakah siswa berhasil atau tidak. Dan apakah siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian mudah dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Alat pengambilan data ini memegang peranan yang penting dalam penelitian, karena kualitas dari data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas pengambilan data tersebut. Apabila alat pengambilan data memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitasnya maka data yang diperoleh juga akan cukup valid dan reliable.⁵⁷

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Instrument yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal adalah soal/tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, sejauh mana siswa dapat memahami konsep matematika sesuai dengan materi yang diberikan. Tes yang diberikan terdiri dari soal tentang konsep dasar lingkaran. Bentuk tesnya adalah *pre-test* dan *post-test*.

⁵⁷ Irwandy, (2013), *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 107.

Tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan tes berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dan C2. Adapun kisi-kisi soal tes yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Tes Pilihan Ganda

Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	NomorSoal	Jumlah
1	Menjelaskan unsur-unsur lingkaran	1. Mengenal unsur-unsur lingkaran.	C1	2, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	9
		2. Memahami unsur-unsur lingkaran.	C2	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 21, 22, 30	14

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 193.

2	Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran	1. Menunjukkan unsur-unsur lingkaran.	C2	12, 13, 14, 15, 17, 18, 19	7
---	--	---------------------------------------	----	----------------------------	---

Keterangan: (Taksonomi Bloom Revisi 2017)

C₁ = Mengingat (*Remember*)

C₂ = Memahami (*Understand*)

Kriteria penilaian atau pedoman penilaian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir soal adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$ = Jumlah rerata nilai X

ΣY = Jumlah rerata nilai y

N = Banyaknya responden⁵⁹

Untuk menafsirkan harga validitas tiap item, harga r_{xy} dikonfirmasi ke harga kritik tabel *product moment* untuk N siswa dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Jika sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

2. Realibilitas Tes

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji realibilitas instrument dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rumus Varians =

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai variable

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

= Proporsi subjek yang menjawab salah

n = Jumlah item

s^2 = Variansi total

Dengan kriteria realibilitas tes:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien r

Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat tinggi

⁵⁹Muhammad Arif Hidayat, hal. 87.

0,600-0,800	Sedang
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Ukuran menentukan tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

N = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria penentuan indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klarifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Nilai Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
P 0,00 – 0,30	Sukar
P 0,30 – 0,70	Sedang
P 0,70 – 1,00	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menghitung daya beda soal terlebih dahulu skor peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Selanjutnya dibagi menjadi

kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JBA}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

JB_A = Jumlah skor kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klarifikasi Daya Pembeda Soal

Nilai Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
DP 0,00 – 0,20	Sangat jelek
DP 0,20 – 0,40	Cukup
DP 0,40 – 0,70	Baik
DP 0,70 – 1,00	Sangat baik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶⁰

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

⁶⁰ Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*, Medan: Widya Puspita, hal. 161.

1. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Melalui tes ini kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan orang yang kita tes tersebut. Tes digunakan sebagai alat ukur yang dapat membedakan antara hasil belajar dengan kecerdasan.⁶¹

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif kemudian diteliti untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example*. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara memberikan tes awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah dilaksanakannya pembelajaran (*posttest*).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antar pengumpul data atau peneliti dengan narasumber. Untuk kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan cara wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang akan digali. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara sistematis dan hanya membuat poin-poin tertentu untuk menggali informasi.

⁶¹ Irwandy, hal. 101-102.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Karena peneliti tidak membuat secara sistematis daftar pertanyaan dan hanya membuat poin-poin penting tentang apa yang ingin diketahui.⁶²

3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang akan diteliti. Observasi yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklis, buku, catatan, foto atau video dan sejenisnya. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi adalah kebanyakan berupa data primer dan memerlukan pengolahan data yang lebih lanjut.⁶³

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebelum penelitian, untuk melihat bagaimana sistem belajar di sekolah tersebut dan bagaimana hasil yang didapat siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan metode lain.⁶⁴ metode dokumentasi dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mencari seluruh data-data yang berkaitan dengan arsip-arsip sesuai dengan lokasi penelitian. Seperti sejarah sekolah, keadaan siswa dan guru, fasilitas sekolah dan lain

⁶² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, (2020), *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 28-29.

⁶³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, (2020), hal. 28.

⁶⁴ Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*, Jakarta: Kencana, hal. 100.

sebagainya. Selain itu, peneliti juga dapat membuat dokumentasi sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, seperti mengabadikan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan variable dan judul penelitian.⁶⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang data-data sekolah, siswa, guru, dan data yang lainnya yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk uji kebutuhan uji normalitas ini digunakan analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis analisis statistik uji-t.

Tabel 4.1 Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval Nilai	Kategori Penilaian
$0 \leq \text{SKKM} < 45$	Sangat tidak baik
$45 \leq \text{SKKM} < 65$	Tidak baik
$65 \leq \text{SKKM} < 75$	Cukup
$75 \leq \text{SKKM} < 90$	Baik

⁶⁵ Neliwati, (2018), hal. 179.

$90 \leq \text{SKKM} < 100$	Sangat baik
-----------------------------	-------------

1. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, kita menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for windows*.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Masukkan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol pada data view.
- 2) Pilih menu *analyze*, kemudian pilih menu *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*.
- 3) Masukkan variabel data pada kotak *dependent list*, kemudian pilih *plots*.
- 4) Pada *descriptive* secara otomatis sudah tercekis, kemudian lepaskan kembali ceklis tersebut.
- 5) Pada *boxplots*, klik *none*, selanjutnya klik *Normality plot with test*, lalu klik *continue* dan *ok*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = data berdistribusi normal jika *Sig (2-tailed)* $> 0,05$

H_0 = data tidak berdistribusi normal jika *Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$

⁶⁶ Singgih Santoso, (2008), *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hal. 173-176.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari variable penelitian. Cara paling sederhana untuk menguji homogenitas varians populasi dapat dilakukan dengan uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{variansterbesar}{variansterkecil}$$

Jika data sampel berdistribusi normal, maka bisa dilakukan uji parametrik, seperti uji *t paired*. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji *t paired* harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel berhubungan. Salah satu uji yang dapat digunakan jika data tidak berdistribusi normal adalah uji Wilcoxon. Uji wilcoxon adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua sampel yang saling berhubungan, sampelnya berpasangan atau berhubungan. Data yang digunakan dalam uji wilcoxon idealnya original atau interval. Uji wilcoxon merupakan bagian dari statistik non-parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Karna dalam statistik non-parametrik data penelitian tidak perlu normal.⁶⁷

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon (karena data tidak berdistribusi normal) dengan bantuan *software* SPSS 16 *for windows*.

⁶⁷ Suhermin Ari Pujiati dan Nur Rusliah, *Penggunaan R dalam Psikologi*, Academic Publisher, hal. 133

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.⁶⁸

- 1) Buka program SPSS versi 16 kemudian klik *variable view*, pada tampilan ini diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian.
- 2) Setelah penamaan variabel selesai dilakukan, klik *data view* lalu isi data penelitian diatas berdasarkan data yang didapat dari penelitian.
- 3) Selanjutnya klik menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test* kemudian pilih *2 Related Samples*.
- 4) Masukkan variabel *pre-test* dan *post-test* kekotak *test pairs* secara bersamaan, kemudian pada bagian *Test Type* berikan tanda centang pada pilihan *wilcoxon*, lalu klik *ok*.

Interpretasi output uji Wilcoxon:

- 1) *Negative Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik dalam nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
- 2) *Positive Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test*, dapat juga disebut peningkatan yang didapat melalui data.
- 3) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = nilai *asympt.Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

⁶⁸ Singgih Santoso, (2005), *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta: Gramedia, hal. 67-71.

H_0 = nilai *asympt.Sig.*> 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal, dilakukan dengan teknik uji-t dengan membandingkan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Example Non Example* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional atau Ceramah.

Uji-t adalah analisis statistik yang dipergunakan untuk membandingkan dua kelompok pada satu variable dependen. Misalnya, untuk membandingkan perlakuan kelompok eksperimen ke perlakuan kelompok kontrol atau untuk membandingkan pria dan wanita.⁶⁹

Akan tetapi sama seperti pada uji homogenitas, jika data yang diuji tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak bisa digunakan melainkan menggunakan uji non parametric yaitu uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non-parametrik yang menjadi alternatif dari uji-t (uji parametrik). Uji *Mann-Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi-populasi berdistribusi normal, namun hanya mengasumsikan bahwa populasi-populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama. Kelebihan uji ini dibandingkan dengan uji-t adalah uji ini

⁶⁹ Syaukani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Peneliti dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 136.

dapat digunakan pada data ordinal atau data peringkat. Uji ini sering disebut juga sebagai uji- U , karena statistik yang digunakan menguji hipotesis nolnya disebut U .⁷⁰

Penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitey (karena data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen) program SPSS versi 16.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁷¹

- 1) Buka lembar kerja SPSS versi 16, kemudian klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama tulis “Hasil” dan pada baris kedua tulis “Kelas”. Pada bagian *label* untuk hasil tuliskan “Hasil Belajar Siswa”, dan kelompok tulis “Kelas”.
- 2) Klik *Data View*, maka muncul variabel yang telah dibentuk.
- 3) Input data dari Microsoft Excel.
- 4) Selanjutnya klik menu *Analyze*, kemudian klik *Nonparametric Test* kemudian klik *2-independent Samples*.
- 5) Muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel “Hasil Belajar” kedalam *TestVariable List*, lalu masukkan variabel kelas/kelompok ke kotak *Grouping Variable*.
- 6) Muncul kotak dialog *Two-Independent Samples*, pada bagian *group 1* tuliskan angka 1 dan *group 2* tuliskan angka 2, klik *continue*. Beri tanda centang (\surd) pada kolom Mann Whitney, klik *ok*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

⁷⁰ Harinaldi, (2005), *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga, hal. 233-234.

⁷¹ Singgih Santoso, (2005), hal. 43.

H_a = nilai *asympt.Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

H_0 = nilai *asympt.Sig* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Sunggal (MIS Islamiyah Sunggal) ini terletak di jalan Pinang Baris Nomor 150 Medan, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. MIS Islamiyah Sunggal ini berada di pinggir pasar yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : RSUD Bina Kasih Medan
- Sebelah Timur : Jl. Pinang Baris / Jl. T. B. Simatupang
- Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- Sebelah Utara : Pemukiman Warga

Ditinjau dari letaknya MIS Islamiyah Sunggal terletak dipinggir jalan Pinang Baris yang berdekatan dengan sekolah-sekolah lain seperti SDN 15 dan SDN 14. Keadaan dan kondisi MIS Islamiyah Sunggal ini sangat baik, karena siswa/i nya mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut.

2. Visi dan Misi Madrasah

➤ Visi:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Ilmu, Iman dan Ihsan

➤ **Misi:**

- a. Menyiapkan siswa yang cerdas, terampil, sebagai pelopor di tengah masyarakat.
- b. Menyiapkan siswa agar berhasil dan berguna ditengah masyarakat.
- c. Menyiapkan siswa yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di MIS Islamiyah Sunggal terdiri dari 6 tenaga kependidikan, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Jumlah tenaga kependidikan yang PNS ada 1 orang, 5 orang pegawai tetap Yayasan, dan 4 orang sudah Sertifikasi

Adapun jumlah seluruh pendidik di MIS Islamiyah Sunggal berjumlah 9 pendidik, yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. 9 Pendidik termasuk pegawai tetap Yayasan. Adapun yang sudah sertifikasi terdiri dari 3 pendidik dan yang lainnya 6 pendidik lagi belum sertifikasi.

4. Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa/i MIS Islamiyah Sunggal

NO .	KELAS	KURIKULUM	JUMLAH SISWA	
			Laki-laki	Perempuan
1.	I	Kurikulum 2013	19	23
2.	II	Kurikulum 2013	27	29

3.	III	Kurikulum 2013	30	17
4	IV	Kurikulum 2013	34	30
5	V	Kurikulum 2013	23	30
6	VI	Kurikulum 2013	28	29
JUMLAH TOTAL SELURUH SISWA			158	166
			324 Siswa	

B. Uji Persyaratan Analisis

Tindakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pembelajaran adalah melakukan *pre-test*. Siswa dengan kelas Eksperiment (*Example Non Example*) dan kelas kontrol (Ceramah) diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal tentang materi Konsep Dasar Lingkaran. Hasilnya untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran.

1. Uji Validasi

Sebelum dilakukannya *pre-test* terhadap siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal, peneliti terlebih dahulu memvalidasikan soal. Ada dua jenis validasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan digunakan, yaitu validasi ahli dan konstruk.

Validasi ahli adalah memvalidasikan soal kepada dosen ahli dibidang pelajaran yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, validasi ahli adalah kepada dosen matematika yang ada di UIN Sumatera Utara.

Sedangkan validasi konstruk adalah memvalidasikan soal kepada siswa yang sudah pernah belajar materi tersebut. Dalam penelitian ini validasi konstruk adalah kepada siswa kelas VI SDN. No. 060915. Alasan penulis memvalidasikan soal kepada siswa kelas VI juga karena jika kelas penelitian yang kita ambil adalah kelas VI, maka boleh kita memvalidasikan ke kelas VI juga. Dengan catatan sekolah tempat validasi harus satu lingkungan dengan sekolah penelitian. Karena jika masih dalam lingkungan yang sama, maka sistem pembelajarannya juga sama. Oleh karena itu saya mengambil sekolah yang masih satu lingkungan dengan sekolah penelitian yang ada dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	Kategori Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 25	20
2	Tidak Valid	1, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	10
Total			30

2. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan Reliabilitas. Perhitungan Reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus KR-20 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Kategori	Jumlah
1	N	20
2	s (variansi total)	38.73684211
3	KR-20	0.889044622
Keterangan		Reliabel

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliabel. Karena hasil dari KR-20 > 0,7, yaitu 0,889044622.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan taraf kesukaran soal, dari 30 butir soal yang diujikan ternyata memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Mudah	1, 2, 12, 15, 18, 23, 28, 30	8
2	Sedang	3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29	19
3	Sukar	5, 8, 26	3

Total	30
--------------	-----------

4. Daya Pembeda Soal

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui daya pembeda soal. Berdasarkan perhitungan data pada instrumen soal, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Daya Pembeda Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Sangat Jelek	1, 3, 5, 9, 23, 24, 26, 29	8
2	Cukup	4, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30	15
3	Baik	2, 6, 12, 15, 17, 18	6
4	Sangat Baik	11	1
Total			30

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari ke-30 soal yang uji, ternyata hanya 1 soal yang termasuk dalam kategori soal sangat baik. Dan yang lainnya termasuk kedalam kategori baik, cukup dan sangat jelek.

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan perhitungan terhadap uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat hipotesis. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon, kemudian setelah melakukan uji

prasyarat maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas penelitian baik kelas Eksperimen maupun Kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut. Uji normalitas data untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dilakukan untuk menguji sebaran data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$. Kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka berdistribusi normal. Tetapi jika yang diperoleh $<\alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data akan dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Adapun hasil analisis uji normalitas *Shapiro-Wilk* data *pre-test* dan *post-test* dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.135	30	.170	.947	30	.140

	Posttest						
	Eksperimen	.169	30	.028	.900	30	.009
	Pretest Kontrol	.108	27	.200*	.953	27	.250
	Posttest Kontrol	.107	27	.200*	.965	27	.471

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas Eksperimen $0,140 > 0,05$, *post-test* kelas Eksperimen $0,009 < 0,05$. Sedangkan *pre-test* kelas Kontrol $0,250 > 0,05$, *post-test* kelas Kontrol $0,471 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena hasil dari *post-test* kelas Eksperimen $<$ dari nilai *Sig.* α ($0,009 < 0,05$).

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan dua sampel yang saling berhubungan. Sampel disini yang diuji adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan *pre-test* dan *post-test* kelas Kontrol. Jika hasilnya $<\alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan anatar nilai *pre-test* dan *post-test*. Dan sebaliknya jika hasilnya $>\alpha$ (0,05) maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil perhitungan uji wilcoxon yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics ^b	
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-4.802 ^a

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
------------------------	------

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas Eksperimen adalah 0,000. Itu artinya bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari $Sig.\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$).

Tabel 5.4 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistics ^b	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas Kontrol adalah 0,000. Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Kontrol tersebut. Yang mana *signifikansi* nya adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

3. Uji *Mann-Whitney*

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* dikelas Eksperimen dan kelas Kontrol, maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam uji hipotesis untuk

mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal adalah menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 for windows* dengan mengambil taraf *signifikaansi* sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

1. Jika nilai *Signifikansi (Sig.)* < 0,05, maka H_a diterima.
2. Jika nilai *Signifikansi (Sig.)* > 0,05, maka H_a ditolak.

Tabel 5.5 Hasil Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	272.000
Wilcoxon W	650.000
Z	-2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Grouping Variable: Kelas

Dari tabel di atas diperoleh bahwa Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata

peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas Eksperimen lebih besar daripada kelas Kontrol pada materi Konsep Dasar Lingkaran. Sehingga hasilnya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes hasil belajar matematika siswa dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi Konsep Dasar Lingkaran, yang menghasilkan nilai rata-rata dalam hitung hasil belajar matematika siswa pada kelas VI-A dengan jumlah 30 siswa dan VI-B dengan jumlah 27 siswa.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar matematika siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa. Pada penelitian ini ingin dilihat apakah penerapan model pembelajaran *Exampel Non Example* dan model pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

Sebelum penelitian dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, realibitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang Konsep Dasar Lingkaran. Setelah soal diujikan kepada siswa,

ternyata terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal lagi dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 20 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

Penelitian yang dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal ini melibatkan 2 rombongan belajar, dimana satu kelas dijadikan sebagai kelas Eksperimen dan satu lagi sebagai kelas Kontrol. Untuk kelas Eksperimen, yaitu kelas VI-A yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Sedangkan untuk kelas Kontrol, yaitu kelas VI-B akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda, maka di akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu soal sebanyak 20 berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar matematika kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI-A dan VI-B, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen (A₁B)

Nilai rata-rata untuk kelas Eksperimen yaitu kelas VI-A berjumlah 30 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* memperlihatkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI-A berada dalam kategori hasil belajar yang baik. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik

pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa sudah mampu menentukan bagian-bagian (unsur-unsur) yang terdapat pada lingkaran, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Konsep Dasar Lingkaran.

Tabel 6.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Erlangga Ramzi Putra	10	55
2	M. Nasyigaff	45	70
3	Syاهدكا Ashar	50	80
4	Abu Imran Alhabsyah	50	75
5	Mhd. Arsyah Multi	55	85
6	Adit Andiansyah	45	70
7	Rangga Efendi	60	80
8	M. Gofka Zohri	35	75
9	Aura Malika	45	80
10	Chairunnisa Vikasa	50	75
11	M. Fariz	55	90
12	M. Zaidan Azka	55	85
13	Muammar Fikry	40	85
14	Ayrin Safira	75	100
15	Lukfina Imama Putri	60	80
16	Ajidik Aulia	60	95
17	Intan Dwi Putri	60	95
18	Raja Firmansyah	75	100
19	Widy Setya Ningrum	55	95
20	Sinta Mulia	65	100
21	Al-Fajar Nst	60	100
22	Syafitri Claudia	55	100
23	Feby Aisyah Tarigan	25	65
24	Abi Aldito Safi	45	90

25	Kholidah Kasih	65	100
26	Chairunnisa	30	55
27	Dinda Citra Lestari	40	70
28	Namira Farhan Yanti	55	100
29	Zahra Adiya	50	95
30	Aulia Harahap	70	100
	Jumlah	1540	2545
	Rata-Rata	51.33333	84.8333

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata matematikasiswa pada materi Konsep Dasar Lingkaran adalah sebesar 84,8333 (85). Itu artinya bahwa hasil belajar siswa dikelas Eksperimen sudah sangat baik. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test*, maka terlihat bahwa ada peningkatan secara signifikan yaitu dari 51 menjadi 85. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol (A₂B)

Nilai rata-rata untuk kelas Kontrol berjumlah 27 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) memperlihatkan bahwa hasil belajar matematika siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa mampu menentukan bagian-bagian (unsur-unsur) yang

terdapat pada lingkaran, serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi Konsep Dasar Lingkaran.

Tabel 6.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol

KELAS KONTROL			
No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Yoga Prawira	25	80
2	Rehan Syah	40	75
3	Zalfa Ulwan	65	100
4	Zahrani Syahputri	55	85
5	Mabiyatul Fikri	40	50
6	Cut Arzenni	35	85
7	Maisya Filza Nadhira Harahap	65	100
8	Sarah Ananda	45	70
9	Khairun Nisa	15	65
10	Dzaki Fahlevi	35	75
11	Ixaura Chintana Arfi	55	100
12	Dirza Herlambang	10	60
13	Daffa Syau i Nst	30	70
14	M. Rafka	20	60
15	Fatimah Azzahra	50	90
16	Alfarizi Surbakti	45	80
17	Fadli Aziz Hsb	15	40
18	Rayhan Dialha	10	50
19	Hilyah Raihanah	45	90
20	T.M. Zahid Sau i	25	65
21	M. Chairul Ilhma	35	75
22	Ikram Kurniawan	45	75
23	Fadillah	50	75
24	Azka Zahrah	50	65
25	Wahyu Ibrahim	60	80

26	Aiya Azzura	65	95
27	Fadhilah Putri	40	95
	Jumlah	1070	2050
	Rata-Rata	39.62963	75.92593

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata matematika siswa pada materi Konsep Dasar Lingkaran adalah sebesar 75,92593 (76). Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas Kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* maka sama seperti di kelas Eksperimen terlihat peningkatan yang signifikan yaitu dari 40 menjadi 76. Tetapi jika dibandingkan dengan kelas Eksperimen, hasil belajar kelas Kontrol masih dibawah karena pada kelas ini hanya menggunakan metode ceramah, sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajarnya masih dibawah kelas Eksperimen.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal

Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan uji *Mann-Whitney*. Dan hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran

Example Non Example lebih baik dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika terutama dalam pemahaman konsep matematika, seperti pemahaman konsep materi Lingkaran. Karena model pembelajaran *Example Non Example* ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran *Example Non Example* ini merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang sudah ada. Sedangkan model pembelajaran Konvensional (ceramah) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi satu arah sehingga situasi belajarnya berpusat pada guru. Ini berarti guru mengajar untuk memberikan informasi secara lisan dan data kepada siswa tanpa ada usaha untuk mengembangkan keterampilan. Dalam pembelajaran ini peran siswa adalah sebagai penerima informasi secara pasif.

Dari penelitian ini, maka dapat peneliti disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Dan juga terdapat pengaruh model pembelajaran Ceramah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Namun pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Ceramah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah. Tetapi beberapa kendala terjadi yang merupakan keterbatasan dari penelitian ini. Penelitian ini sudah dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur ilmiah. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian sesuai dengan perlakuan yang diberikan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan dan kesalahan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran bentuk kelompok/diskusi, dan pembelajaran yang mengharuskan siswa menyampaikan atau mempersentasikan informasi yang mereka dapat kepada teman-teman.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum memahami gambar *Example* dan *Non Example*.
3. Waktu penelitian yang relatif terbatas, tentunya akan berdampak pada hasil yang dicapai belum maksimal.
4. Dalam belajar matematika, banyak hal yang menjadi latar belakang siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: motivasi dan

minat siswa, serta lingkungan belajar siswa. Diduga hal ini tentu dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran yang kurang terlaksana secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) dikelas kontrol yang berjumlah 27 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 39,6 dan *post-test* sebesar 75,9 .
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dikelas Eksperimen yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* 51,3 dan *post-test* 84,8.
3. Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar dilakukan uji normalitas data, ternyata di kedua kelas diperoleh data yang tidak norma. Oleh karena itu pengujian data selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon. Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 0, baik dalam nilai N, *Mean Rank*, dan *Sum of Ranks*. Nilai N menunjukkan tidak adanya penurunan dari hasil *pre-test* ke hasil nilai *post-test*. *Positive Ranks* antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. *Mean Rank* untuk kelas kontrol sebesar 14,00 dan kelas eksperiment sebesar 15,50. Sedangkan jumlah *Sum of Ranks* untuk kelas kontrol sebesar

378,00, sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 465,00. *Ties* adalah kesamaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat *ties* sebesar 0, artinya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada satupun nilai yang sama. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,032. Itu artinya H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,032 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu eksperimen dimana hasil yang diperoleh diharapkan menjadi suatu parameter dalam pertimbangan atau pengambilan keputusan dimana suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar belajar matematika siswa terutama pada kemampuan pemahaman siswa dalam matematika. Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi Konsep Dasar Lingkaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat dijadikan salah satu solusi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sebagai upaya untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang optimal dari siswa terutama dalam bidang matematika.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada didalam gambar.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar.
4. Siswa secara berkelompok menuliskan hasil pengamatannya.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Guru mengomentari hasil diskusi setiap kelompok, kemudian menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MIS Islamiyah Sunggal, agar terus membimbing dan memotivasi guru-guru agar menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru matapelajaran Matematika, agar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
3. Bagi siswa hendaknya lebih serius dan selalu memperhatikan guru saat sedang mengajar. Dan hendaknya siswa dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan pembelajaran dengan baik, memvariasikan materi pelajaran dan meningkatkan teknik penguasaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujahid, A. Thoha dan Atho'illah Fathoni Alkhalil. 2013. *Kamus kbar Bahasa Arab: Indonesia-Arab*. Depok: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifprabowo, Tri dan M. Musfiqon. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, YogyakartaL: CV Budi Utama.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 1999. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Awwaliyah, Robiatul dan Hasan Baharun. 2018. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, (1).
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hadi, Sutarti dan Maidatina Ummi Kalsum. 2015. Pemahaman Konsep Matematika SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks), Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, (1).
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.

- Hidayat, Muhammad Arif. 2018. *The Statistics Of Education (Statistik Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Indriyastuti. 2018. *Dunia Matematika: Untuk Kelas VI SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Irwandy. 2013. *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Mushaf Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baru Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Lubis, Elvina. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs. S Hubbul Wathan Modal Bangsa 2017/2018. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Martawijaya, M. Agus. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*. Makasar: CV. Masage.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: Widya Puspita.
- Noor, Md bin Saper. 2017. *Proceedings International Conference Guidance and Counseling 2017 (ICGC): Multicultural Guidance Counseling*. Pontianak: Elmans Institute.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pujiati, Suhermin Ari dan Nur Rusliah. *Penggunaan R dalam Psikologi*. Academic Publisher.
- Rahardjo, Dawan. 1996. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina
- Rahmad, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Relawati dan Nurasni. 2016. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Core dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMP, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, (2).
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosulawati, Henisa. 2018. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabroni, Doni., dkk, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, (2)
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shihab, Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi*. Surabaya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Metode Pembelajaran Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi)*. Surabaya: Blog History Education

- Syaukani. 2015. *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitiann dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widya Puspita.
- Wibowo, Ginanjar Adi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V MIS Al-Qomariyah Wates Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: MIS ISLAMIAH SUNGGAL
Kelas /Semester	: VI/2 (dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab III	: Lingkaran
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Jam (1 Pertemuan 2 JP)
Hari/Tgl Pelaksanaan	: Rabu & Kamis/26 & 27 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR

MATEMATIKA

PERTEMUAN 1 dan 2

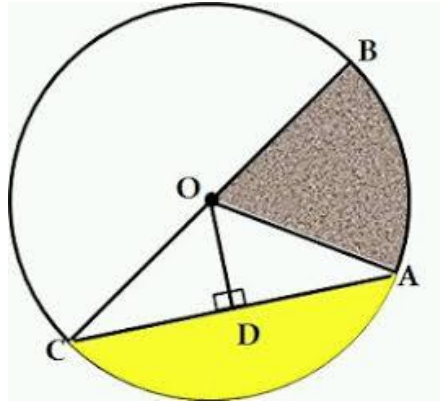
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>3.4.1 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan baik.</p> <p>3.4.2 Menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan tepat.</p>
4.4 Mengidentifikasi titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>4.4.1 Mendiskusikan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di kelas dengan baik.</p> <p>4.4.2 Memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan benar.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan tepat.
2. Siswa dapat mendiskusikan dan memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Konsep Dasar Lingkaran. (Konsep)



Lingkaran adalah himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat.

Unsur-unsur lingkaran:

1. Titik Pusat

Titik pusat adalah titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran.

2. Jari-Jari

Jari-jari adalah ruas garis yang menghubungkan pusat lingkaran ke suatu titik pada lingkaran.

3. Diameter

Diameter adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat.

4. Busur

Busur adalah garis lengkung pada lingkaran.

5. Tali Busur

Tali busur adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran.

6. Tembereng

Tembereng adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur.

7. Juring

Juring adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut.

8. Apotema

Apotema adalah garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Example Non Example*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Media Visual/Gambar

Bahan : Karton, cat, pensil, penggaris.

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VI. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Heruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Kreatif. 2012. *Matematika Kelas V*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius)	10 menit

	<p>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius)</p> <p>4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p>AYO MENGAMATI</p> <p>1. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. (5M= Mengamati)</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <p>1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>2. Siswa diminta untuk mengamati media gambar yang disediakan oleh guru. (5M= Mengamati)</p> <p>3. Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka mengenai gambar yang ditunjukkan guru (4C= Collaboration, Critical Thinking)</p> <p>4. Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kertas yang disediakan. (Literasi)</p> <p>5. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. (4C= Communication)</p> <p>6. Hasil diskusi siswa dikomentari oleh guru sekaligus guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (5M= Mengkomunikasikan)</p>	50 Menit

	<p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang Konsep Dasar Lingkaran (titik pusat, jari-jari, diameter dan apotema). (Literasi) 2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking) 3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif): <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja unsur-unsur lingkaran? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa memeriksa kebersihan kelas. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius) 	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					

3					
4					
5					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

1) Penilaian Diskusi

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Keterampilan Berpikir	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai dan dapat menyelesaikan masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai, namun tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Rencana yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada strategi yang digunakan. ()

Pengetahuan dan Pemahaman	Pemahaman ditunjukkan saat menentukan titik pusat lingkaran, menentukan titik pada kurva, dan mengukur jarak titik pada kurva dengan titik pusat lingkaran. ()	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasikan 2 dari 3 hal yang diharapkan. ()	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasikan 1 dari 3 yang diharapkan. ()	Pemahaman yang ditunjukkan saat mendemonstrasikan tidak sesuai dengan konsep. ()
Komunikasi	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, sistematis, dan menggunakan kalimat matematika dengan benar. ()	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis dan menggunakan kalimat matematika dengan benar, namun kurang sistematis. ()	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, namun kurang sistematis atau menggunakan kalimat matematika yang tidak tepat. ()	Masih membutuhkan bimbingan saat mengomunikasikan hasil. ()

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

Kamis, 27 Februari 2020

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Peneliti

Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd

NIP. 197002071998031003

Septi Lastri Siregar

NIM. 0306162163

MEDIA (MATERI: KONSEP DASAR LINGKARAN)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: MIS ISLAMİYAH SUNGGAL
Kelas /Semester	: VI/2 (dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab III	: Lingkaran
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 Pertemuan 2 JP)
Hari/Tgl Pelaksanaan	: Senin & Selasa/26 & 27 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR

MATEMATIKA

PERTEMUAN 3 dan 4

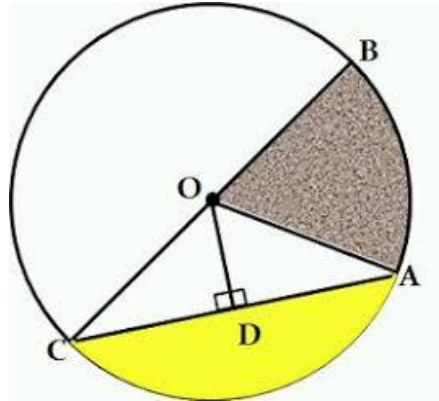
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>3.4.1 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan baik.</p> <p>3.4.2 Menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan tepat.</p>
4.4 Mengidentifikasi titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>4.4.1 Mendiskusikan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di kelas dengan baik.</p> <p>4.4.2 Memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan benar.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan tepat.
2. Siswa dapat mendiskusikan dan memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Konsep Dasar Lingkaran. (Konsep)



Lingkaran adalah himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat.

Unsur-unsur lingkaran:

1. Titik Pusat

Titik pusat adalah titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran.

2. Jari-Jari

Jari-jari adalah ruas garis yang menghubungkan pusat lingkaran ke suatu titik pada lingkaran.

3. Diameter

Diameter adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat.

4. Busur

Busur adalah garis lengkung pada lingkaran.

5. Tali Busur

Tali busur adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran.

6. Tembereng

Tembereng adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur.

7. Juring

Juring adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut.

8. Apotema

Apotema adalah garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Example Non Example*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Media Visual/Gambar

Bahan : Karton, cat, pensil, penggaris.

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VI. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Heruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Kreatif. 2012. *Matematika Kelas V*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius)	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan inti	<p>AYO MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. (5M= Mengamati) <p>AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. 2. Siswa diminta untuk mengamati media gambar yang disediakan oleh guru. (5M= Mengamati) Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka mengenai gambar yang ditunjukkan guru (4C= Collaboration, Critical Thinking) 3. Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kertas yang disediakan. (Literasi) 4. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. (4C= Communication) 5. Hasil diskusi siswa dikomentari oleh guru sekaligus guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (5M= Mengkomunikasikan) <p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang 	50 Menit

	<p>Konsep Dasar Lingkaran (busur, tali busur, juring, dan tembereng). (Literasi)</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking)</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja unsure-unsur lingkaran? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius)</p>	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					

5					
---	--	--	--	--	--

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

1) Penilaian Diskusi

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Keterampilan Berpikir	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai dan dapat menyelesaikan masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai, namun tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Rencana yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada strategi yang digunakan. ()
Pengetahuan dan	Pemahaman ditunjukkan saat	Pemahaman ditunjukkan saat	Pemahaman ditunjukkan saat	Pemahaman yang ditunjukkan saat

Pemahaman	menentukan titik pusat lingkaran, menentukan titik pada kurva, dan mengukur jarak titik pada kurva dengan titik pusat lingkaran. ()	mendemonstrasikan 2 dari 3 hal yang diharapkan. ()	mendemonstrasikan 1 dari 3 yang diharapkan. ()	mendemonstrasikan tidak sesuai dengan konsep. ()
Komunikasi	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, sistematis, dan menggunakan kalimat matematika dengan benar. ()	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis dan menggunakan kalimat matematika dengan benar, namun kurang sistematis. ()	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, namun kurang sistematis atau menggunakan kalimat matematika yang tidak tepat. ()	Masih membutuhkan bimbingan saat mengomunikasikan hasil. ()

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

Senin, 3 Maret 2020

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Peneliti

Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd.

NIP. 197002071998031003

Septi Lastri Siregar

NIM. 0306162163

MEDIA PEMBELAJARAN



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah	: MIS ISLAMIYAH SUNGGAL
Kelas /Semester	: VI/2 (dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab III	: Lingkaran
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 Pertemuan 2 JP)
Hari/Tgl Pelaksanaan	: Senin & Selasa/ 9 & 10 Maret 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI DASAR
MATEMATIKA
PERTEMUAN 1 dan 2**

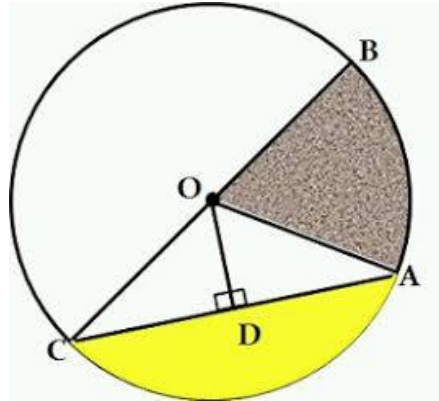
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>3.4.1 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan baik.</p> <p>3.4.2 Menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan tepat.</p>
4.4 Mengidentifikasi titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>4.4.1 Mendiskusikan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di kelas dengan baik.</p> <p>4.4.2 Memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan benar.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan tepat.
2. Siswa dapat mendiskusikan dan memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Konsep Dasar Lingkaran. (Konsep)



Lingkaran adalah himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat.

Unsur-unsur lingkaran:

1. Titik Pusat

Titik pusat adalah titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran.

2. Jari-Jari

Jari-jari adalah ruas garis yang menghubungkan pusat lingkaran ke suatu titik pada lingkaran.

3. Diameter

Diameter adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat.

4. Busur

Busur adalah garis lengkung pada lingkaran.

5. Tali Busur

Tali busur adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran.

6. Tembereng

Tembereng adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur.

7. Juring

Juring adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut.

8. Apotema

Apotema adalah garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : -

Bahan : -

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VI. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Heruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Kreatif. 2012. *Matematika Kelas V*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya	10 menit

	<p>mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius)</p> <p>4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p>AYO MENGAMATI</p> <p>1. Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan mengenai materi yang dipelajari. (5M= Mengamati, Literasi)</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <p>1. Siswa bertanya jawab mengenai penjelasan materi dari guru. (4C= Collaboration)</p> <p>AYO BERLATIH</p> <p>1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang Konsep Dasar Lingkaran (titik pusat, jari-jari, diameter, dan apotema). (Literasi)</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking)</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.</p>	50 Menit

Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja unsure-unsur lingkaran? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius)</p>	10 Menit
---------	--	-------------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Maksimal : 100

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh : } \frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

Selasa, 10 Maret 2020

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Peneliti

Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd

NIP. 197002071998031003

Septi Lastri Siregar

NIM. 0306162163

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Sekolah	: MIS ISLAMİYAH SUNGGAL
Kelas /Semester	: VI/2 (dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab III	: Lingkaran
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 Pertemuan 2 JP)
Hari/Tgl Pelaksanaan	: Jumat & Sabtu/ 13 & 14 Maret 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI DASAR
MATEMATIKA
PERTEMUAN 3 dan 4**

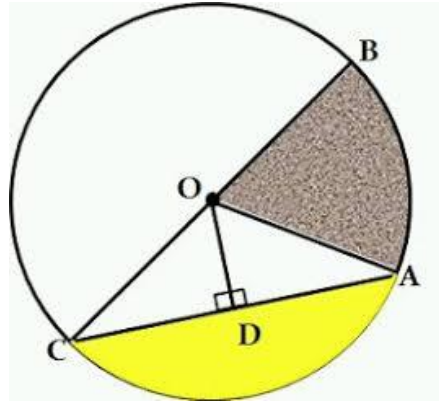
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>3.4.1 Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan baik.</p> <p>3.4.2 Menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan tepat.</p>
4.4 Mengidentifikasi titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.	<p>4.4.1 Mendiskusikan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di kelas dengan baik.</p> <p>4.4.2 Memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring di depan kelas dengan benar.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan tepat.
2. Siswa dapat mendiskusikan dan memperlihatkan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Konsep Dasar Lingkaran. (Konsep)



Lingkaran adalah himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat.

Unsur-unsur lingkaran:

1. Titik Pusat

Titik pusat adalah titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran.

2. Jari-Jari

Jari-jari adalah ruas garis yang menghubungkan pusat lingkaran ke suatu titik pada lingkaran.

3. Diameter

Diameter adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat.

4. Busur

Busur adalah garis lengkung pada lingkaran.

5. Tali Busur

Tali busur adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran.

6. Tembereng

Tembereng adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur.

7. Juring

Juring adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut.

8. Apotema

Apotema adalah garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : -

Bahan : -

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VI. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Heruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Kreatif. 2012. *Matematika Kelas V*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya	10 menit

	<p>mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan inti	<p>AYO MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan mengenai materi yang dipelajari. (5M= Mengamati, Literasi) <p>AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab mengenai penjelasan materi dari guru. (4C= Collaboration) <p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang Konsep Dasar Lingkaran (busur, tali busur, juring, dan tembereng). (Literasi) 2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking) 3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. 	50 Menit

Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif): <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja unsure-unsur lingkaran? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa memeriksa kebersihan kelas. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius)	10 Menit
---------	--	-------------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

Sabtu, 14 Maret 2020

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Peneliti

Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd

NIP. 197002071998031003

Septi Lastri Siregar

NIM. 0306162163

Lampiran 3**INSTRUMENT TES**

Tes : Pilihan Ganda
Kelas : VI SD
Materi : Konsep Dasar Matematika
Mata Pelajaran : Matematika

Petunjuk Pengisian:

- **Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!**
 - **Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda benar!**
 - **Bekerjalah sendiri!**
-

1. Himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu.

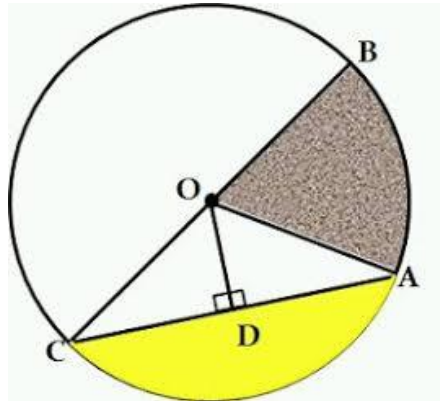
Pengertian diatas merupakan pengertian dari....

- a. Segitiga
 - b. Persegi
 - c. Bola
 - d. Lingkaran
2. Apotema, jari-jari dan diameter termasuk bagian dari....
- a. Unsur-unsur lingkaran
 - b. Macam-macam lingkaran
 - c. Unsur-unsur bangun datar

- d. Macam-macam bangun datar
3. Garis lengkung pada lingkaran disebut....
- a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Busur
 - d. Tali busur
4. Tali busur adalah....
- a. Garis lengkung pada lingkaran
 - b. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran
 - c. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat
 - d. Salah semua
5. Garis yang menghubungkan dari satu titik ke titik pusat disebut....
- a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Busur
 - d. Diameter
6. Apotema adalah....
- a. Garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur
 - b. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut
 - c. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur
 - d. Himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat

7. Titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran disebut....
- Titik pusat
 - Jari-jari
 - Juring
 - Tembereng
8. Luas daerah yang dibatasi oleh busur dan tali busur disebut....
- Apotema
 - Tembereng
 - Juring
 - Jari-jari
9. Luas daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari dan sebuah busur disebut....
- Apotema
 - Tembereng
 - Juring
 - Jari-jari
10. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran melalui titik pusat disebut....
- Jari-jari
 - Diameter
 - Busur
 - Tali busur
11. Diameter adalah....
- Garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur

- b. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut
- c. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur
- d. Salah semua



Keterangan:

Titik pusat : 1

O – B : 2

B – C : 3

O – D : 4

A – C : 5

A – B : 6

12. Pada gambar diatas, apotema terdapat pada nomor....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

13. Nomor berapakah yang dinamakan dengan tali busur?

- a. 6
- b. 5
- c. 4
- d. 3

14. Nomor 2 pada gambar diatas dinamakan....

- a. Juring
- b. Busur
- c. Jari-jari
- d. Diameter

15. Garis yang menghubungkan dari titik B ke C disebut....

- a. Juring
- b. Busur
- c. Jari-jari
- d. Diameter

16. Garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran disebut....

- a. Apotema
- b. Tembereng
- c. Busur
- d. Tali busur

17. Garis lengkung yang menghubungkan antara titik A ke B pada gambar diatas adalah....

- a. Juring
- b. Busur
- c. Jari-jari

- d. Diameter
18. Garis yang menghubungkan antara titik A ke C adalah....
- a. Juring
 - b. Tali Busur
 - c. Jari-jari
 - d. Diameter
19. Luas daerah D pada gambar diatas disebut....
- a. Busur
 - b. Tali busur
 - c. Apotema
 - d. Tembereng
20. Ada berapakah unsur-unsur dalam lingkaran?
- a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
21. Yang termasuk unsur-unsur lingkaran adalah....
- a. Titik pusat, jari-jari, diameter
 - b. Titik pusat, jari-jari, busur
 - c. Busur, tali busur, apotema
 - d. Benar semua
22. Jari-jari sama dengan....
- a. Diameter
 - b. 2 x diameter

c. 3 x diameter

d. Busur

23. Titik pada lingkaran dinamakan titik....

a. Lingkaran

b. Pusat

c. Tengah

d. Semua salah

24. Yang tidak termasuk contoh dari lingkaran adalah....

a. Piring

b. Kaset

c. Bola

d. Jam dinding

25. Manakah contoh lingkaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari?

a. Piring, jam dinding

b. Cincin, roda

c. Jam dinding, cincin

d. Benar semua

26. Contoh lingkaran yang terdapat dilingkungan sekolah adalah, kecuali....

a. Jam dinding

b. Kancing baju sekolah

c. Roda sepeda motor

d. Kaset DVD

27. Salah satu contoh lingkaran dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....

a. Bola

b. Cincin

c. Jam dinding

d. Piring

28. Lingkaran termasuk ke dalam bagian bangun....

a. Bangun datar

b. Bangun ruang

c. Persegi

d. Bola

29. Lingkaran termasuk kedalam bangun....dimensi.

a. 2

b. 3

c. 4

d. Semua salah

30. Dibawah ini yang termasuk ke dalam bangun datar adalah....

a. Lingkaran, persegi panjang, bola

b. Lingkaran, persegi panjang, kubus

c. Lingkaran, segitiga, bola

d. Lingkaran, persegi, persegi panjang

KUNCI JAWABAN

1	D	11	D	21	D
2	A	12	D	22	B
3	C	13	B	23	B
4	B	14	C	24	C
5	B	15	D	25	D
6	A	16	D	26	D
7	A	17	B	27	A
8	B	18	B	28	A
9	C	19	D	29	A
10	B	20	C	30	D

No	Nama Responden	Kelas	No Item																														Total Skor	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Jihan Sulisah	VI-B	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	13		
2	Stephan Gultom	VI-B	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19		
3	Khauli Dwi Dusty	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	23		
4	Sari Chaurani	VI-B	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	10		
5	Kozia Dinda	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26		
6	Cat Queenstia Chintara Kykan	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29		
7	Rauf Elendi	VI-B	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	
8	Wikan Saherin	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	25		
9	Mahli	VI-B	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7	
10	Fahrid	VI-B	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	23	
11	Prisia Thahirah	VI-B	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
12	Rhsan Marano	VI-B	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	17	
13	Mhd. AlFajar	VI-B	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8	
14	Kaiti Al-Zahra	VI-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	23	
15	Sakshita Az-Zahra	VI-B	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20	
16	Faddlan Israwan	VI-B	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	
17	Rafli Aznara Slegar	VI-B	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	
18	Selwa Prakash	VI-B	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
19	M. Septian Ramadan	VI-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	22	
20	Tobias Mochemad Hazel	VI-B	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	
21	Arabel		0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44		
22	Arhang		0,2294774	0,6722	0,5322	0,5411	0,5439	0,6727	0,4759	0,4639	0,4385	0,5155	0,5449	0,5616	0,4938	0,6652	0,729	0,4598	0,5296	0,7461	0,482	0,5422	0,3327823	0,43014	-0,049194	-0,103765	0,545	0,329204	0,3279611	0,3053891	0,2969935	0,142115		
23			Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid		

Lampiran 5

RELIABILITAS

No	Nama Responden	Kelas	No Item																														Total Skor	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Jun Sahrah	V-B	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	13	
2	Septher Galem	V-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	19	
3	Khaii Dwi Dusty	V-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	23	
4	Siti Cherrani	V-B	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	10	
5	Kezia Dinda	V-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
6	Cat Quentinia Chintara Kykan	V-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
7	Raf' Elendi	V-B	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	13	
8	Wakun Salwa	V-B	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	25	
9	Mohi	V-B	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	7	
10	Fahri	V-B	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	23
11	Prisa Thairah	V-B	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
12	Ribsan Madani	V-B	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	17
13	Mhd Al Fajar	V-B	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	8	
14	Kala Al Zahra	V-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23
15	Sababih Az Zahra	V-B	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	20
16	Fadlan Irvan	V-B	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
17	Rafie Azren Siregar	V-B	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
18	Selwa Prakash	V-B	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	20
19	M. Septian Ramdan	V-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	21
20	Tobias Mochamad Hazel Jumbah	V-B	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
			19	15	12	10	6	14	14	5	8	12	13	16	14	13	15	11	14	16	12	11	14	7	18	12	13	6	11	17	14	18		
	n		20																															
	n-1		19																															
	p		0,95	0,75	0,6	0,5	0,3	0,7	0,3	0,25	0,4	0,6	0,65	0,8	0,7	0,65	0,75	0,55	0,7	0,8	0,6	0,55	0,7	0,35	0,9	0,6	0,65	0,3	0,55	0,85	0,7	0,9		
	q		0,05	0,25	0,4	0,5	0,7	0,3	0,75	0,6	0,4	0,35	0,2	0,3	0,35	0,25	0,45	0,3	0,2	0,4	0,45	0,3	0,65	0,1	0,4	0,35	0,7	0,45	0,15	0,3	0,1			
	s (varians total)		38,73683411																															
	p x q		0,0405	0,1875	0,24	0,25	0,21	0,21	0,21	0,1875	0,24	0,24	0,2275	0,36	0,21	0,2275	0,1875	0,2475	0,21	0,36	0,24	0,2405	0,21	0,2275	0,09	0,24	0,2275	0,21	0,2475	0,1275	0,21	0,09		
	Ypq		6,02																															
	KR-20		0,88904622																															
	Hasil Keputusan		Reliabel																															
	Keterangan:		Jika r11 > 0,7 maka instrumen reliabel																															

Lampiran 6

TINGKAT KESUKARAN SOAL

No	Nama Responden	Kelas	No Item																														Total Skor	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Jhnn Sahriah	VI-B	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	13	
2	Stephan Gubom	VI-B	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19	
3	Khaia Dwi Dusty	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	23	
4	Siti Chairani	VI-B	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10	
5	Kesia Dinda	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	
6	Cat Queeniana Cintara Kykan	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29	
7	Rafiq Elendi	VI-B	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	
8	Wakan Saheira	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
9	Mahli	VI-B	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	7	
10	Fahrid	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	23	
11	Prisai Thahirah	VI-B	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
12	Hilman Maulana	VI-B	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	17	
13	Mhd. Al Fajar	VI-B	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8
14	Kaili Al-Zahra	VI-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	23	
15	Salsabih Az-Zahra	VI-B	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	20
16	Fadlan Irawan	VI-B	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26
17	Rafiq Aznora Sregar	VI-B	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
18	Selwa Prakash	VI-B	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	21	
19	M. Septian Ramadan	VI-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	21
20	Tobias Mochmad Hazel	VI-B	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
	Jumlah		19	15	12	10	6	14	14	5	8	12	13	16	14	13	15	11	14	16	12	11	14	8	18	12	13	6	11	17	14	18		
	tingkat Kesukaran Soal		0.95	0.75	0.6	0.5	0.3	0.7	0.7	0.25	0.4	0.6	0.65	0.8	0.7	0.65	0.75	0.55	0.7	0.8	0.6	0.55	0.7	0.4	0.9	0.6	0.65	0.3	0.55	0.85	0.7	0.9		
	Status Butir Soal		Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah		
Keterangan			Jika TK < 0.3 maka butir soal sukar, jika TK <= 0.7 maka butir soal sedang, jika TK <= 1 maka butir soal mudah																															

Lampiran 7

DAYA PEMBEDA SOAL

Nama Responden	Kelas	No Item																														Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Car Quentin Kylan	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29	
Kera Dinda	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	
Fadhin Irawan	VI-B	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	26	
Wikan Sabrina	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
Fahri	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23
Kiki Al-Zahra	VI-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	23	
Rafli Azma Sagar	VI-B	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
M. Septian Ramadani	VI-B	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	21	
Prisi Thahirah	VI-B	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
Sahabih Al-Zahra	VI-B	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	20	
Selva Prakash	VI-B	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	20
Ba		11	11	7	7	4	10	9	4	5	8	11	11	9	9	11	8	11	11	8	8	9	5	10	7	9	4	8	11	8	11		
Ja		11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11		
Bu Ja		1	1	0.636364	0.636364	0.363636	0.909091	0.818182	0.363636	0.454545	0.727273	1	1	0.818182	0.818181	1	0.727273	1	1	0.727273	0.727273	0.818182	0.454545	0.909091	0.6363636	0.818182	0.363636	0.727273	1	0.727273	1		
Nama Responden	Kelas	No Item																														Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Ihan Sahrah	VI-B	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	13	
Stephen Gahon	VI-B	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19	
Khulu Dwi Dusty	VI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	23	
Sin Chuanm	VI-B	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10	
Rafid Elendi	VI-B	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	13
Mahli	VI-B	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7
Riksan Maulana	VI-B	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17
Mhd. Al-Fajar	VI-B	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8
Tobias Mochamad Hazei	VI-B	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15
Bb		8	4	5	3	2	4	5	1	3	4	2	5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	2	8	5	4	2	3	6	6	7		
Jb		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9		
Bb Jb		0.80808089	0.4444444	0.5555556	0.3333333	0.2222222	0.4444444	0.5555556	0.1111111	0.3333333	0.4444444	0.2222222	0.5555556	0.5555556	0.4444444	0.4444444	0.3333333	0.3333333	0.5555556	0.4444444	0.3333333	0.5555556	0.2222222	0.80808089	0.5555556	0.4444444	0.2222222	0.3333333	0.6666667	0.6666667	0.7777778		
Dp		0.11111111	0.55555556	0.080808	0.30303	0.141414	0.464646	0.262626	0.252525	0.121212	0.282828	0.7777778	0.4444444	0.262626	0.3737374	0.5555556	0.3939394	0.6666667	0.4444444	0.2020203	0.393939	0.262626	0.2323232	0.020202	0.0808081	0.373737	0.141414	0.393939	0.3333333	0.0606061	0.2222222		
Kriteria		Sangat Jelek	Baik	Sangat Jelek	Cukup	Sangat Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Sangat Jelek	Cukup	Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Cukup	Sangat Jelek	Cukup	Cukup	Sangat Jelek	Cukup		

Lampiran 8**INSTRUMENT TES (PRE-TEST)**

Tes : Pilihan Ganda
Kelas : VI SD
Materi : Konsep Dasar Matematika
Mata Pelajaran : Matematika

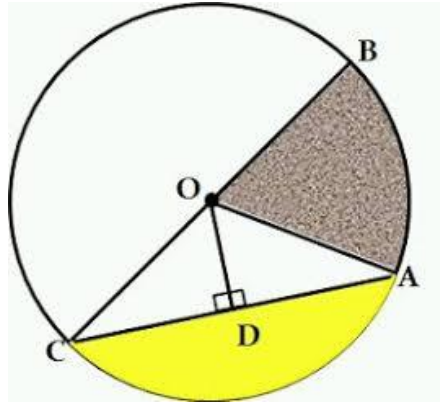
Petunjuk Pengisian:

- **Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!**
 - **Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda benar!**
 - **Bekerjalah sendiri!**
-

1. Apotema, jari-jari dan diameter termasuk bagian dari....
 - a. Unsur-unsur lingkaran
 - b. Macam-macam lingkaran
 - c. Unsur-unsur bangun datar
 - d. Macam-macam bangun datar
2. Garis lengkung pada lingkaran disebut....
 - a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Busur
 - d. Tali busur

3. Tali busur adalah....
 - a. Garis lengkung pada lingkaran
 - b. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran
 - c. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat
 - d. Salah semua
4. Garis yang menghubungkan dari satu titik ke titik pusat disebut....
 - a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Busur
 - d. Diameter
5. Apotema adalah....
 - a. Garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur
 - b. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut
 - c. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur
 - d. Himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat
6. Titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran disebut....
 - a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Juring
 - d. Tembereng

7. Luas daerah yang dibatasi oleh busur dan tali busur disebut....
 - a. Apotema
 - b. Tembereng
 - c. Juring
 - d. Jari-jari
8. Luas daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari dan sebuah busur disebut....
 - a. Apotema
 - b. Tembereng
 - c. Juring
 - d. Jari-jari
9. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran melalui titik pusat disebut....
 - a. Jari-jari
 - b. Diameter
 - c. Busur
 - d. Tali busur
10. Diameter adalah....
 - a. Garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur
 - b. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut
 - c. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur
 - d. Salah semua



Keterangan:

Titik pusat : 1

O – B : 2

B – C : 3

O – D : 4

A – C : 5

A – B : 6

11. Pada gambar diatas, apotema terdapat pada nomor....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

12. Nomor berapakah yang dinamakan dengan tali busur?

- a. 6
- b. 5
- c. 4
- d. 3

13. Nomor 2 pada gambar diatas dinamakan....

- a. Juring
 - b. Busur
 - c. Jari-jari
 - d. Diameter
14. Garis yang menghubungkan dari titik B ke C disebut....
- a. Juring
 - b. Busur
 - c. Jari-jari
 - d. Diameter
15. Garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran disebut....
- a. Apotema
 - b. Tembereng
 - c. Busur
 - d. Tali busur
16. Garis lengkung yang menghubungkan antara titik A ke B pada gambar diatas adalah....
- a. Juring
 - b. Busur
 - c. Jari-jari
 - d. Diameter
17. Garis yang menghubungkan antara titik A ke C adalah....
- a. Juring
 - b. Tali Busur
 - c. Jari-jari

d. Diameter

18. Luas daerah D pada gambar diatas disebut....

a. Busur

b. Tali busur

c. Apotema

d. Tembereng

19. Ada berapakah unsur-unsur dalam lingkaran?

a. 6

b. 7

c. 8

d. 9

20. Manakah contoh lingkaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari?

a. Piring, jam dinding

b. Cincin, roda

c. Jam dinding, cincin

d. Benar semua

KUNCI JAWABAN

1	A	11	D
2	C	12	B
3	B	13	C
4	B	14	D
5	A	15	D
6	A	16	B
7	B	17	B
8	C	18	D
9	B	19	C
10	D	20	D

Lampiran 9**INSTRUMENT TES (POST-TEST)**

Tes : Pilihan Ganda
Kelas : VI SD
Materi : Konsep Dasar Matematika
Mata Pelajaran : Matematika

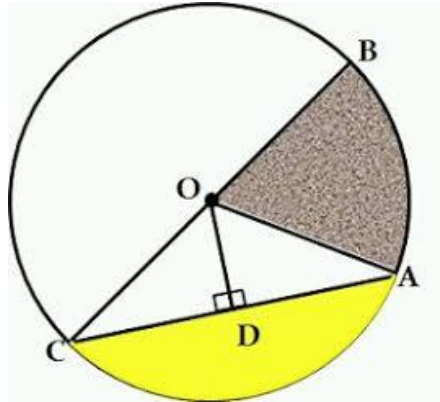
Petunjuk Pengisian:

- **Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!**
 - **Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda benar!**
 - **Bekerjalah sendiri!**
-

1. Garis yang menghubungkan dari satu titik ke titik pusat disebut....
 - a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Busur
 - d. Diameter
2. Luas daerah yang dibatasi oleh busur dan tali busur disebut....
 - a. Apotema
 - b. Tembereng
 - c. Juring
 - d. Jari-jari

3. Garis lengkung pada lingkaran disebut....
 - a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Busur
 - d. Tali busur
4. Apotema, jari-jari dan diameter termasuk bagian dari....
 - a. Unsur-unsur lingkaran
 - b. Macam-macam lingkaran
 - c. Unsur-unsur bangun datar
 - d. Macam-macam bangun datar
5. Tali busur adalah....
 - a. Garis lengkung pada lingkaran
 - b. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran
 - c. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat
 - d. Salah semua
6. Titik tertentu yang mempunyai jarak yang sama terhadap semua titik pada lingkaran disebut....
 - a. Titik pusat
 - b. Jari-jari
 - c. Juring
 - d. Tembereng
7. Diameter adalah....
 - a. Garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur

- b. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut
 - c. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur
 - d. Salah semua
8. Ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran melalui titik pusat disebut....
- a. Jari-jari
 - b. Diameter
 - c. Busur
 - d. Tali busur
9. Apotema adalah....
- a. Garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur
 - b. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut
 - c. Luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur
 - d. Himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu, yang disebut jari-jari, dari suatu titik tertentu, yang disebut pusat
10. Luas daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari dan sebuah busur disebut....
- a. Apotema
 - b. Tembereng
 - c. Juring
 - d. Jari-jari



Keterangan:

Titik pusat : 1

O – B : 2

B – C : 3

O – D : 4

A – C : 5

A – B : 6

11. Garis lengkung yang menghubungkan antara titik A ke B pada gambar diatas adalah....

- a. Juring
- b. Busur
- c. Jari-jari
- d. Diameter

12. Nomor berapakah yang dinamakan dengan tali busur?

- a. 6
- b. 5
- c. 4
- d. 3

13. Garis yang menghubungkan antara titik A ke C adalah....

- a. Juring
- b. Tali Busur
- c. Jari-jari
- d. Diameter

14. Nomor 2 pada gambar diatas dinamakan....

- a. Juring
- b. Busur
- c. Jari-jari
- d. Diameter

15. Pada gambar diatas, apotema terdapat pada nomor....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

16. Garis yang menghubungkan dari titik B ke C disebut....

- a. Juring
- b. Busur
- c. Jari-jari
- d. Diameter

17. Luas daerah D pada gambar diatas disebut....

- a. Busur
- b. Tali busur
- c. Apotema

d. Tembereng

18. Garis yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran disebut....

- a. Apotema
- b. Tembereng
- c. Busur
- d. Tali busur

19. Ada berapakah unsur-unsur dalam lingkaran?

- a. 6
- b. 7
- c. 8
- d. 9

20. Manakah contoh lingkaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Piring, jam dinding
- b. Cincin, roda
- c. Jam dinding, cincin
- d. Benar semua

KUNCI JAWABAN

1	B	11	B
2	B	12	B
3	C	13	B
4	A	14	C
5	B	15	D
6	A	16	D
7	D	17	D
8	B	18	D
9	A	19	C
10	C	20	D

Lampiran 10

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	Posttest Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	Pretest Kontrol	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%
	Posttest Kontrol	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	Mean	51.33	2.592
		95% Confidence Interval Lower Bound	46.03	
		for Mean Upper Bound	56.64	
		5% Trimmed Mean	52.04	
		Median	55.00	
		Variance	201.609	
		Std. Deviation	14.199	
		Minimum	10	
		Maximum	75	
		Range	65	
		Interquartile Range	15	
		Skewness	-.842	
		Kurtosis	1.427	
	Posttest Eksperimen	Mean	84.83	2.520
		95% Confidence Interval Lower Bound	79.68	
		for Mean Upper Bound	89.99	
		5% Trimmed Mean	85.65	
		Median	85.00	
		Variance	190.489	

	Std. Deviation		13.802	
	Minimum		55	
	Maximum		100	
	Range		45	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		-.585	.427
	Kurtosis		-.553	.833
Pretest Kontrol	Mean		39.63	3.202
	95% Confidence Interval	Lower Bound	33.05	
	for Mean	Upper Bound	46.21	
	5% Trimmed Mean		39.87	
	Median		40.00	
	Variance		276.781	
	Std. Deviation		16.637	
	Minimum		10	
	Maximum		65	
	Range		55	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		-.255	.448
	Kurtosis		-.791	.872
Posttest Kontrol	Mean		75.93	3.078
	95% Confidence Interval	Lower Bound	69.60	
	for Mean	Upper Bound	82.25	
	5% Trimmed Mean		76.44	
	Median		75.00	
	Variance		255.840	
	Std. Deviation		15.995	
	Minimum		40	
	Maximum		100	
	Range		60	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		-.311	.448
	Kurtosis		-.338	.872

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.135	30	.170	.947	30	.140
	Posttest Eksperimen	.169	30	.028	.900	30	.009
	Pretest Kontrol	.108	27	.200*	.953	27	.250
	Posttest Kontrol	.107	27	.200*	.965	27	.471

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11

UJI WILCOXON KELAS EKSPERIMEN

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen

b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen

c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen

Test Statistics ^b	
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-4.802 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 12

UJI WILCOXON KELAS KONTROL

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol

b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol

c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Test Statistics ^b	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13

UJI MANN-WHITNEY

Ranks

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen	30	33.43	1003.00
	Posttest Kontrol	27	24.07	650.00
	Total	57		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	272.000
Wilcoxon W	650.000
Z	-2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Grouping Variable: Kelas

Lampiran 14**DOKUMENTASI KEGIATAN****Pelaksanaan Pre-Test**



Kegiatan *ice breaking* di kelas kontrol



Mengajar di kelas kontrol



Mengajar di kelas Eksperimen



Diskusi kelompok di kelas Eksperimen



Foto bersama guru MIS Islamiyah Sunggal

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiana Siregar, M.Pd.

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal" yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Septi Lastri Siregar

NIM : 0306162163

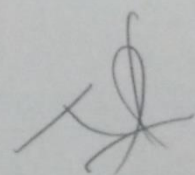
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Tidak Valid~~.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2020



Nurdiana Siregar, M.Pd

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Matematika
 Sasaran Program : MIS Islamiyah Sunggal
 Peneliti : Septi Lastri Siregar
 NIM : 0306162163
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Nurdiana Siregar, M.Pd.
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator.	✓			
	2. Pengecoh sudah berfungsi.	✓			
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.		✓		
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas.		✓		
	2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.		✓		
	3. Pilihan jawaban homogen dan logis.		✓		
	4. Panjang pendek relatif sama.		✓		
	5. Pilihan jawaban menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".			✓	
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
	2. Soal menggunakan bahasa komunikatif.	✓			
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	✓			
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 22 Januari 2020

Nurdiana Siregar, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal"

Oleh : Septi Lastri Siregar

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak		✓		
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori		✓		

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

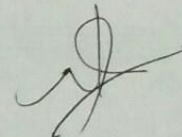
TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

gambar & pertanyaan agar disesuaikan!

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan


Medan, 22 Januari 2020



Nurdiana Siregar, M.Pd

Lampiran 16

SURAT IZIN RISET

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <small>Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. 6615683 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id</small>
---	--

Nomor : B-2779/ITK/ITK.V.3/PP.00.9//2020 Lampiran : - Hal : Izin Riset	Medan, 20 Februari 2020
---	-------------------------

Yth.Ka. MIS ISLAMİYAH SUNGGAL

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

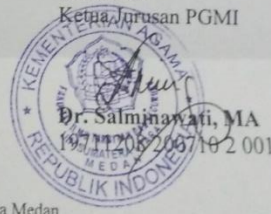
NAMA	: SEPTI LASTRI SIREGAR
T.T/Lahir	: Pasar Lama, 13 September 1997
NIM	: 0306162163
Sem/Jurusan	: VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS ISLAMİYAH SUNGGAL guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI MIS ISLAMİYAH SUNGGAL”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n.Dekan
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. Salminanati, MA
 1971120820067102001

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PERGURUAN ISLAMİYAH SUNGGAL
(Y P I S)

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH SUNGGAL

NSM : 111212710009 NPSN : 60701097

ALAMAT : JL. PINANG BARIS NO. 150 TELP. (061) 8469704
KEC. MEDAN SUNGGAL - MEDAN 20128

No. : 125/MIS-YPIS/III/2020
Lamp. : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset

Medan, 20 Maret 2020
Kepada Yth :
Ketua Jurusan PGMI UIN-SU
di :

Tempat:-

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Schubungan dengan surat Permohonan Izin Riset di MIS Islamiyah Sunggal Medan, dengan Nomor : B-2779/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/2020 tertanggal 20 Februari 2020 kepada mahasiswa:

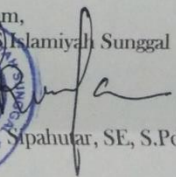
Nama : SEPTI LASTRI SIREGAR
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Lama, 13 September 1997
NIM : 0306162163
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Melalui surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut kami izinkan untuk melaksanakan riset guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang bersangkutan dengan judul

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI MIS ISLAMİYAH SUNGGAL"

di MIS Islamiyah Sunggal mulai tanggal 20 Februari s/d 20 Maret 2020.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,
Kepala MIS Islamiyah Sunggal

Syulana Sipahutar, SE, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Septi Lastri Siregar
 NIM : 0306162163
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Lama, 13 September 1997
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Pasar Lama, Kec. Batang Ankola, Kab.
 Tapanuli Selatan
 Nomor Hp : 081262274821

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Djafar Siddik Siregar
 Nama Ibu : Haidah Rangkuti
 Alamat Orang Tua : Pasar Lama, Kec. Batang Angkola, Kab.
 Tapanuli Selatan

III. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SDN. No. 101150 Pasar Lama (2004-2010)
 Pendidikan Menengah Pertama : MTs.S Baharuddin (2010-2013)
 Pendidikan Menengah Atas : MAN 2 Padangsidempuan (2013-2016)
 Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan
 (2016-2020)